

**PENGARUH PENDAPATAN, PENDIDIKAN, DAN JUMLAH  
TANGGUNGAN KELUARGA TERHADAP POLA KONSUMSI RUMAH  
TANGGA NELAYAN DI DESA BATU BELUBANG KABUPATEN  
BANGKA TENGAH**

***THE INFLUENCE OF INCOME, EDUCATION, AND NUMBER OF FAMILY  
DEPENDENTS ON THE CONSUMPTION PATTERNS OF FISHERMAN  
HOUSEHOLDS IN BATU BULUBANG VILLAGE, BANGKA TENGAH***

**Nesa Febriani\*, Sheilla, Pathul Kirom, Ratih Agustiningrum**

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bangka Belitung

\*Korespondensi: [nesafebriani993@gmail.com](mailto:nesafebriani993@gmail.com)

***Abstract***

*This research was conducted with the aim of finding out the influence of Income, Education and Number of Family Dependents on the Consumption Patterns of Fisherman Households in Batu Be Lubang Village, Central Bangka Regency. The data used is primary data sourced from questionnaires distributed to 76 respondents. Then the data was analyzed using the multiple linear regression equation, Classic Assumption Test, t test, F test, and regression coefficient (R2). The research results obtained show that the income variable has a positive and significant effect on the household consumption variable, the education variable shows a negative relationship and a significant effect that is not too big on the consumption variable, while the variable number of family dependents shows a positive relationship but does not have a significant effect that is not too big on the consumption variable. household consumption. Then, based on the results of the t test and F test, it was found that income, education and number of family dependents had a significant effect on household consumption in Batu Bejiwa village, Central Bangka Regency. The coefficient of determination test result (R2) is 43.38%, which means that income, education and number of family dependents have an influence of 43.38% on fishermen's household consumption and the remaining 56.62% is influenced by other variables.*

**Keywords:** *Fisherman, Income, Education, Number of family dependents, Fisherman household consumption.*

**I. Pendahuluan**

Kawasan pesisir adalah Kawasan peralihan/transisi dari ekosistem daratan ke ekosistem lautan, yang dimana kearah darat mencakup daerah yang masih dipengaruhi oleh faktor kelautan, misalnya seperti pasang surut, gelombang, instruksi air laut, angin laut, era mencakup daerah perairan laut yang masih di pengaruhi oleh proses-proses daratan dan dampak karena kegiatan manusia, seperti sedimentasi, pencemaran dan lain sebagainya (Dahuri *et al.*, 1996).

Kawasan pesisir dikenal sebagai ekosistem perairan yang memiliki potensi sumber daya yang sangat besar. Sumber daya pesisir adalah salah satu sumber daya alam yang terdapat di Indonesia dan memiliki potensi yang sangat tinggi untuk dikembangkan (Baransano & Mangimbulude, 2011). Wilayah pesisir sendiri sudah banyak di dimanfaatkan tentunya memberikan peran yang sangat berarti bagi peningkatan taraf hidup masyarakat pesisir terutama bagi masyarakat Kabupaten

Bangka Tengah yang sebagian besar mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan, dan juga sebagai pendong dalam peningkatan pendapatan daerah yang sangat penting bagi Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah. Kawasan pesisir Kabupaten Bangka Tengah wilayah perairan lautan yang masih dipengaruhi proses-proses daratan, sebaran gugusan pulau-pulau kecil dan wilayah daratan yang mencakup daerah yang masih dipengaruhi oleh proses-proses kelautan, dengan luas total kawasan pesisir Kabupaten Bangka Tengah yang terdiri dari 12 pulau kecil dengan luas kurang lebih sekitar 2.269 Km<sup>2</sup>. Kawasan pesisir di Kabupaten Bangka Tengah memiliki beberapa potensi sumber daya alam seperti garam, tanaman aren dan yang paling utama adalah perikanan. Diketahui produksi perikanan tangkap di Bangka Tengah pada tahun 2022 mencapai 27.684,905 ton. Terdapat peningkatan produksi perikanan tangkap jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu hanya sebanyak 1.852,1 ton. Adanya peningkatan produksi ini disebabkan oleh pemanfaatan teknologi sistem informasi daerah potensial penangkapan ikan (sidolpin) yang memudahkan nelayan dalam mencapai titik tangkap potensial. Dengan adanya peningkatan produksi perikanan, tentu saja Dinas perikanan Bangka Tengah terus mendorong nelayan untuk semakin meningkatkan hasil tangkapan mereka dengan menyalurkan bantuan berupa alat pancing yang memadai.

Konsumsi adalah kegiatan manusia dalam menggunakan atau memakai barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Mutu dan jumlah barang dan jasa yang digunakan dapat mencerminkan kemakmuran konsumen tersebut. Semakin tinggi mutu dan semakin banyak barang yang dikonsumsi, maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran seorang konsumen tersebut sebaliknya jika semakin rendah mutu kualitas dan jumlah barang yang dikonsumsi, berarti semakin rendah pula tingkat kemakmurannya (Wahyuni, 2013).

Konsumsi juga merupakan salah satu indikator penting untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. Yang dimana indikator kesejahteraan ini terdiri atas kebutuhan pokok, taraf kesehatan, taraf pendidikan dan pola konsumsi.

Dapat diungkapkan bahwa tingkat kesejahteraan suatu masyarakat itu baik, apabila proporsi tingkat konsumsi makanan dan pengeluaran untuk non makanannya juga memiliki persentase yang tinggi, sebaliknya apabila tingkat proporsi konsumsi untuk makanan dan pengeluaran non makanan yang rendah berarti menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah pula. Suatu rumah tangga yang menghasilkan pendapatan yang tinggi (kaya) umumnya Sebagian pendapatan yang dihasilkannya digunakan untuk konsumsi dan untuk pengeluaran non makanan kemudian sisa dari penghasilan tersebut dilakukan saving. Hal tersebut tentu saja berbeda dengan rumah tangga yang mempunyai penghasilan rendah yang dimana penghasilan yang di dapat hanya bisa digunakan untuk konsumsi makanan saja, walaupun ada sisanya biasanya hanya bisa untuk mengkonsumsi barang dan jasa yang sangat dibutuhkan sehingga peluang untuk menabungnya sangat sedikit. Adanya keanekaragaman pola konsumsi ini tergantung pada pendapatan rumah tangga, kemudian tingkat pendapatan yang berbeda-beda inilah yang

mengakibatkan adanya perbedaan taraf konsumsi, hal tersebut berarti bahwa pendapatan sangat berpengaruh terhadap tingkat konsumsi seseorang. Dalam teori Keynes juga dijelaskan bahwa dimana konsumsi sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposibel saat ini (Butarbutar, 2022).

Pendapatan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap konsumsi. Selain variabel pendapatan konsumsi juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu Pendidikan. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin baik juga kualitas sumber dayanya sehingga hal tersebut mempengaruhi tingkat upahnya (Fadillah, 2014).

Masyarakat di Desa Batu Belubang Kabupaten Bangka Tengah mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Walaupun masyarakat di desa ini rata-rata mempunyai mata pencaharian yang sama yaitu sebagai nelayan tetapi masyarakat di desa ini memiliki pola konsumsi yang berbeda-beda. Adanya jumlah pendapatan yang berbeda di setiap masyarakatnya umumnya disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor cuaca, modal yang digunakan untuk melaut, dan peralatan yang digunakan dalam melaut. Kemudian adanya pola konsumsi masyarakat yang berbeda di desa ini dipengaruhi oleh jumlah konsumsi dalam keluarga, semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ditanggung maka semakin besar juga pola konsumsi yang dikeluarkan. Sedangkan tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh, apabila seorang nelayan memiliki Pendidikan yang tinggi maka hal ini akan memperbaiki cara kerja nelayan tersebut sehingga memperoleh pendapatan yang lebih tinggi juga (Nurjannah, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 10 orang nelayan di Desa Batu Belubang Kabupaten Bangka Tengah, diperoleh data bahwa 5 dari mereka rata-rata memiliki tingkat pendapatan perhari antara Rp 100.000 sampai Rp 150.000 dengan tingkat konsumsi rata-rata Rp 100.000 per hari serta jumlah tanggungan keluarga antara 2-5 orang. Selanjutnya 5 orang nelayan lainnya memiliki pendapatan di atas Rp 150.000 perhari dan memiliki tingkat konsumsi antara Rp 100.000- Rp 150.000 perhari serta dengan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang. Sementara dari 10 orang responden yang diobservasi memiliki tingkat Pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 4 orang, dan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 5 orang serta Sekolah Menengah Atas sebanyak 1 orang. Sedangkan tanggungan keluarga yang sedang bersekolah mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Kondisi tersebut yang menyebabkan pola konsumsi dan pengeluaran terhadap jumlah tanggungan keluarga nelayan berbeda-beda.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pendapatan, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Batu Belubang Kabupaten Bangka Tengah.

## II. Metode Penelitian

### Bahan dan Alat Penelitian

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan riset yang melibatkan lembar observasi berupa kuisisioner, panduan wawancara, serta alat tulis yang digunakan. Adapun penggunaan alat tulis dalam penelitian ini mempunyai tujuan agar dapat memperoleh data dengan melakukan pencatatan hasil wawancara secara langsung kepada seluruh rumah tangga nelayan yang ada di Desa Batu Belubang Kecamatan Bangka Tengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat studi kasus. Metode deskriptif dilakukan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Jumlah tanggungan keluarga, terhadap Pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Batu Belubang Kabupaten Bangka Tengah. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian berupa hasil kuisisioner dan wawancara secara langsung yang berasal dari responden penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode Slovin, yang dimana populasi nelayan di Desa Batu Belubang sebanyak 327, kemudian di ambil sampel sebanyak 76 responden.

### Populasi dan Sampel

Penentuan jumlah sampel nelayan dilakukan dengan menggunakan metode perhitungan sampel sesuai dengan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (10%)

Berdasarkan rumus diatas, peneliti mendapatkan jumlah sampel yang diperlukandalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = 327 / (1 + (327 \times 0,01)^2)$$

$$n = 327 / (1 + 3,27)$$

$$n = 237 / 4,27$$

$$n = 76$$

Pada pencarian menggunakan rumus slovin diatas, dengan jumlah populasi Nelayan di Desa Batu Belubang Kabupaten Bangka Tengan sebanyak 327 orang dan batas toleransi kesalahan yang digunakan adalah 10%, maka didapatkan jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 76 responden Nelayan di Desa Batu Belubang Bangka Tengah. Penentuan responden dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan penggunaan kuesioner, di mana diperlukan

responden sebanyak 76 kepala keluarga yang sesuai persyaratan penelitian.

### Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan terhadap variabel terikat konsumsi. Dalam penelitian, data yang digunakan adalah data *cross-section* yaitu jenis data terdiri dari informasi tentang berbagai variabel atau individu yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu (Hayati, 2023). Pada penelitian ini, terdapat 1 variabel dependen (Y) dan 3 variabel independent (X). Adapun model regresi dari data *cross-section* dari penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = konsumsi
- $\beta_0$  = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_n$  = koefisien regresi
- $X_1$  = pendapatan
- $X_2$  = pendidikan
- $X_3$  = jumlah tanggungan keluarga
- e = *error* (kesalahan prediksi)

Kemudian dilakukan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, uji secara parsial (uji t) dan uji secara simultan (uji F) serta koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Adapun Uji Asumsi klasik pada hasil yang diperoleh, teriri atas:

- 1) Uji Normalitas, yaitu, uji yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang valid dari uji asumsi klasik, maka perlu diketahui apakah data tersebut sudah berdistribusi normal. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan uji *Histogram*. Data yang terdistribusi normal adalah data yang memiliki probabilitas *Jarque-Bera* lebih dari ( $>0.05$ ).
- 2) Uji Multikolinieritas, Untuk mengetahui apakah terdapat gejala korelasi antara variabel –variabel bebas adalah dengan melakukan uji multikolinieritas. Jika berdasarkan hasil uji multikolinieritas didapat nilai *Tolerance*  $> 0,01$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  maka model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas.
- 3) Uji Heteroskedastisitas, dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika hasil uji didapat hasil nilai signifikansi variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan pada model regresi tidak terjadi kesamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.
- 4) Uji Autokorelasi, Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel bebas yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Dengan menggunakan uji *run test* jika didapat hasil nilai *asympt. Sig (2-tailed)*

> 0,05 maka disimpulkan tidak terdapat korelasi antara variabel-variabel bebas.

### III. Hasil dan Pembahasan

Pengaruh pendapatan, Pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan dapat diketahui dari hasil analisis persamaan regresi linier berganda yang di hitung dengan menggunakan program EViews versi 9 dengan hasil sebagai berikut.

#### Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: LOG(Y)  
 Method: Least Squares  
 Date: 11/27/23 Time: 15:56  
 Sample: 1 76  
 Included observations: 76

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.437748	0.903701	9.336884	0.0000
LOG(X1)	0.423950	0.061356	6.909691	0.0000
X2	-0.058337	0.042501	-1.372603	0.1741
X3	0.039707	0.020893	1.900553	0.0614
R-squared	0.456542	Mean dependent var		14.93405
Adjusted R-squared	0.433898	S.D. dependent var		0.360329
S.E. of regression	0.271111	Akaike info criterion		0.278618
Sum squared resid	5.292079	Schwarz criterion		0.401288
Log likelihood	-6.587485	Hannan-Quinn criter.		0.327643
F-statistic	20.16162	Durbin-Watson stat		2.020966
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil regresi linier berganda menggunakan aplikasi E-Views 9 dapat diperoleh koefisien untuk variabel dependen dan variabel independen, yaitu:

$$\begin{aligned} C &= 8.437748 \\ \text{Log X1} &= 0.423950 \\ X2 &= -0.058337 \\ X3 &= 0.039707 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 8.437748 + 0.423950(x_1) - 0.058337(x_2) + 0.039707(x_3)$$

(LogX1), Pendidikan (X2), dan Jumlah tanggungan keluarga (X3) terhadap pola konsumsi nelayan (Y). Serta menunjukkan pengaruh negatif antara usia (X1) terhadap konsumsi rumah tangga nelayan (Y). Interpretasi dari model regresi tersebut, yaitu:

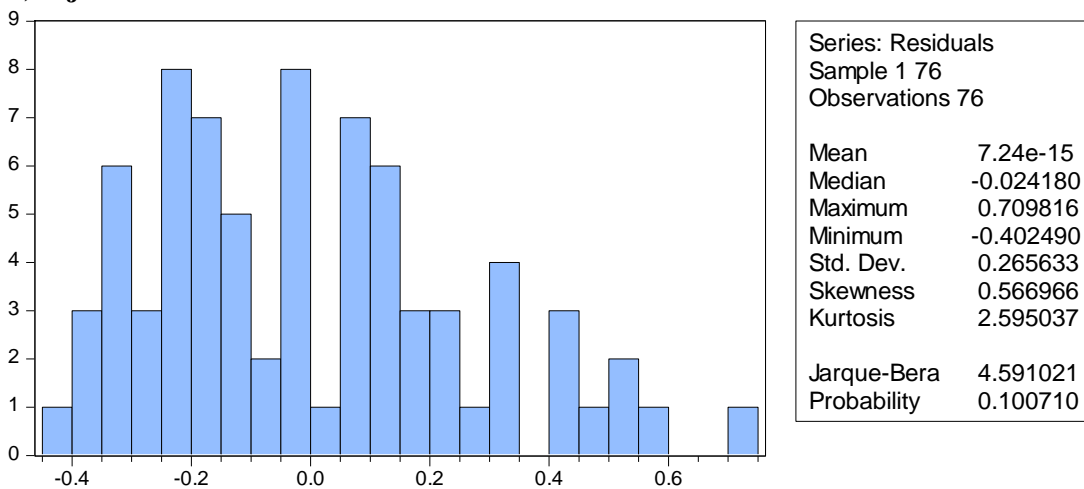
- Nilai konstanta sebesar 8.437748. Apabila variabel X1, X2, X3, X4 = 0 atau

- tidak ada, maka nilai Y adalah sebesar Konstanta (C) 8.437748%, dengan asumsi *ceteris paribus*.
- b. Koefisien pendapatan (X1) sebesar 0.423950%, artinya apabila pendapatan bertambah sebesar 1%, maka akan menyebabkan pola konsumsi nelayan juga akan meningkat sebesar 0.423950%, dengan asumsi *ceteris paribus*.
  - c. Koefisien Pendidikan (X2) sebesar -0.058337%, artinya apabila Pendidikan meningkat sebesar 1%, maka akan menyebabkan pola konsumsi nelayan akan menurun sebesar -0.058337%, dengan asumsi *ceteris paribus*.
  - d. Koefisien pola konsumsi nelayan (X3) sebesar 0.039707%, artinya apabila tanggungan keluarga meningkat sebesar 1%, maka akan menyebabkan pola konsumsi nelayan meningkat sebesar 0.039707%, dengan asumsi *ceteris paribus*.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah sebuah tahap awal yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memberikan kepastian dalam koefisien variabel regresi agar tidak bias dan konsisten serta mempunyai ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa pengujian yang dilakukan lolos dari normalitas data, multikolinearitas data, heteroskedastisitas data, dan autokorelasi data. (Mardiatmoko, 2020)

#### 1) Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, maka dapat diketahui nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.100710 lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0.05, sehingga dapat disimpulkan, data berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
 Date: 11/27/23 Time: 15:59  
 Sample: 1 76  
 Included observations: 76

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.816675	844.4404	NA
LOG(X1)	0.003765	913.1055	1.191000
X2	0.001806	8.134474	1.146962
X3	0.000436	5.178516	1.044892

Gambar 3. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa keempat variabel independen, pendapatan (X1) = 1.191000, Pendidikan (X2) = 1.146962, dan jumlah tanggungan keluarga (X3) = 1.044892 ketiga variabel independent memperoleh nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) kurang dari 10.00. Maka, dapat disimpulkan jika tidak terjadi multikolinearitas dalam model tersebut.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.641649	Prob. F(3,72)	0.5907
Obs*R-squared	1.978980	Prob. Chi-Square(3)	0.5768
Scaled explained SS	1.416511	Prob. Chi-Square(3)	0.7017

Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada Gambar 4, dapat diketahui bahwa Probabilitas Chi-Square Obs\*R-Squared yaitu sebesar 0.5768 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model.

## 4) Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.818628	Prob. F(2,70)	0.1698
Obs*R-squared	3.753962	Prob. Chi-Square(2)	0.1531

Gambar 5. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Gambar 5, dapat diketahui bahwa Probabilitas Chi-Square Obs\*R-Squared yaitu sebesar 0.1531 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0.05, sehingga tidak terjadi autokorelasi dalam model.



## Uji T (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikansi dari masing-masing variabel, yaitu pendapatan, Pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga. dengan pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai Thitung dengan Ttabel. Nilai Ttabel diperoleh jika jumlah sampel (n) sebesar 76 kemudian jumlah variabel sebanyak 1 variabel dependent dan 3 variabel independent dengan tingkat kepercayaan sebesar 5%, maka nilai Ttabel sebesar 1.9921. Dalam pengujian t statistik (uji parsial) ini memiliki kriteria apabila Thitung > Ttabel maka adanya pengaruh secara parsial sedangkan Thitung < Ttabel maka tidak ada pengaruh secara parsial.

### a) Pendapatan

Pendapatan memperoleh nilai Thitung sebesar 6.909691 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0.0000 Dengan demikian Ho ditolak, karena nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  ( $0.0000 < 0.05$ ) maka, pendapatan secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi nelayan di Desa Batu Belubang Kabupaten Bangka Tengah . Sedangkan Thitung > Ttabel ( $6.909691 > 1.9921$ ) berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan secara Individual berpengaruh nyata (signifikan) dan berpengaruh positif terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Batu Belubang Bangka Tengah dengan pengujian pada tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$ .

### b) Pendidikan

Pendidikan memperoleh nilai Thitung sebesar -1.372603 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0.1741 Dengan demikian Ho diterima, karena nilai probabilitas lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$  ( $0.1741 > 0.05$ ) maka, Pendidikan secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi nelayan di Desa Batu Belubang Kabupaten Bangka Tengah . Sedangkan Thitung > Ttabel ( $-1.372603 < 1.9921$ ) berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan secara Individual tidak berpengaruh nyata (signifikan) dan berpengaruh negative terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Batu Belubang Bangka Tengah dengan pengujian pada tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$ .

### c) Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga memperoleh nilai Thitung sebesar 1.900553 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0.0614 Dengan demikian Ho diterima, karena nilai probabilitas lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$  ( $0.0614 > 0.05$ ) maka, Pendidikan secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi nelayan di Desa Batu Belubang Kabupaten Bangka Tengah . Sedangkan Thitung < Ttabel ( $1.900553 < 1.9921$ ) berarti dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga secara Individual tidak berpengaruh nyata (signifikan) akan tetapi berpengaruh positif terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Batu Belubang Bangka Tengah dengan pengujian pada tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$ .

### **Uji F (uji Simultan)**

Pengujian ini digunakan untuk membuktikan keberadaan pengaruh yang berarti dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya dalam sebuah analisis regresi. Nilai Ftabel diperoleh jika jumlah sampel (n) sebesar 76 kemudian jumlah variabel dependen sebanyak 1 dan variabel independen sebanyak 3 dengan tingkat kepercayaan sebesar 5%, maka nilai Ftabel sebesar 2.726589. Dalam pengujian F statistik (uji simultan) ini memiliki kriteria apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka adanya pengaruh secara simultan sedangkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh secara simultan. Pengujian simultan yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan F statistik sebesar 20.16162 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0.000000. Dengan demikian H1 diterima, karena nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0.000000 < 0,05$ ) maka, pendapatan, Pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Batu Belubang Kabupaten Bangka Tengah. Sedangkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $20.16162 > 2.726589$ ) berarti dapat disimpulkan bahwa secara bersama variabel pendapatan, Pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga secara Bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di desa Batu Belubang Kabupaten Bangka Tengah dengan pengujian pada tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$ .

### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas menghasilkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.433898 atau bila di presentasikan sebesar 43.38% yang berarti bahwa pendapatan, Pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama mampu memberikan penjelasan variasi terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di desa batu belubang sedangkan sisanya sebesar 56,63% merupakan eror (residu) yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam estimasi model.

## **IV. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Hasil koefisien regresi  $Y = 8.437748 + 0.423950(x_1) - 0.0583379(x_2) + 0.039707(x_3)$ . Nilai konstanta sebesar 8.437748. Jika pendapatan, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga tetap, maka konsumsi rumah tangga nelayan sebesar 8.437748. Koefisien regresi b1 sebesar 0,423950 merupakan nilai dari pendapatan yang berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga nelayan dan bila pendapatan meningkat 1% maka akan meningkatkan konsumsi sebesar 4,39%. Koefisien regresi b2 sebesar -0,058337 merupakan nilai dari Pendidikan yang berpengaruh negative terhadap konsumsi rumah tangga nelayan dan bila tingkat Pendidikan menurun 1% maka akan meningkatkan konsumsi sebesar 5,83% Koefisien regresi b3 sebesar 0.039707 merupakan nilai dari jumlah tanggungan keluarga yang berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga

- nelayan dan bila jumlah tanggungan keluarga meningkat 1% tahun maka akan meningkatkan konsumsi sebesar 3,97%.
2. Hasil uji t diperoleh pendapatan t signifikan  $0,000 < 0,05$  dapat dinyatakan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Batu Belubang Kabupaten Bangka Tengah. variabel pendidikan t signifikan  $0,1741 > 0,05$  dapat dinyatakan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Batu Belubang Bangka Tengah. Sedangkan variabel jumlah tanggungan keluarga t signifikan  $0,0614 > 0,05$  dapat dinyatakan jumlah tanggungan keluarga juga tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Batu Belubang kabupaten Bangka Tengah.
  3. Hasil Uji F, F signifikan dan  $\alpha$  5% (0,05) dengan hasil F signifikan  $< 5\%$  (0,000  $< 0,05$ ) dan dapat dinyatakan secara simultan pendapatan, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Batu Belubang Kabupaten Bangka Tengah.
  4. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.433898 atau 43,37% yang berarti pendapatan, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap konsumsi rumah tangga nelayan dan sisanya sebesar 56,63 dipengaruhi oleh variabel lain

### Daftar Pustaka

- Baransano, H. K., & Mangimbulude, J. C. (2011). Eksploitasi dan konservasi sumberdaya hayati laut dan pesisir di Indonesia. *Jurnal Biologi Papua*, 3(1), 39–45.
- Dahuri, R., Ginting, S. P., Idris, I., & Sitepu, M. J. (1996). Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Lautan Terpadu. *PT. Pradya Paramita*.
- Fadillah, N. (2014). Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*Canarium indicum* L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- Butarbutar, I. N. (2022). Pengaruh pendapatan dan jumlah rumah tangga nelayan terhadap konsumsi ikan di Provinsi Kepulauan Riau. *Skripsi*. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Peternakan. Universitas Jambi.
- Nurjannah, A. H. (2020). Pola hubungan patron-klien pada masyarakat nelayan di Desa Batu Belubang Kabupaten Bangka Tengah. *Skripsi*. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Bangka Belitung.
- Wahyuni, S. (2013). Teori konsumsi dan produksi dalam perspektif ekonomi Islam. *Akuntabel*, 10(1). 74-79.